

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen adalah 64,13 sedangkan pada kelas kontrol adalah 58,58. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,746 dan pada kelas kontrol sebesar 0,583. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,634 dan pada kelas kontrol sebesar 0,886. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,924. Nilai *Sig.* 0,924 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji *Independent Samplet-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh $t_{hitung} = 2,358$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,023$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,358 > 0,294$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,023 < 0,025 = 1,1 < 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model Talking Stick terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi pada kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan model Talking Stick. Hal ini disebabkan model pembelajaran tipe Talking Stick lebih menarik minat belajar peserta didik yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih tertarik dan mendorong mengikuti proses belajar. Melalui model pembelajaran tipe Talking Stick peserta didik lebih memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di kelas.

Model pembelajaran tipe Talking Stick merupakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dengan cara guru langsung mengajak peserta didik untuk masuk kedalam pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Menurut Miftahul Huda, "Proses belajar yang dilakukan melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada melalui kompetitif individual. Perasaan saling

ketergantungan antar anggota kelompok dapat menghasilkan energi positif meraih prestasi belajar yang baik”¹.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika metode yang digunakan menyenangkan, tentunya siswa juga akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga bisa berkembang melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.² Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Arifin Deni dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Min 7 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang ditulis oleh Achmad Afrian Deni PGSD FKIP”. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji manova yang menunjukkan bahwa nilai *Sig.* adalah 0,001. Dengan uji *t-test* nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,018 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan model Talking Stick lebih besar dari pada kelas yang hanya menggunakan model konvensional (cerama) saja, pada motivasi belajar IPS peserta didik.³

¹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.111

²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.26

³Achmad Arifin Deni, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Min 7 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016 PGSD FKIP*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe Talking Stick terhadap motivasi belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol.

B. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Talking Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen adalah 66,43 sedangkan pada kelas kontrol adalah 57,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig* jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 0,606 dan pada kelas kontrol sebesar 0,784. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,857 dan pada kelas kontrol sebesar 0,570. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test*

diperoleh nilai *Sig.* 0,459. Nilai *Sig.* 0,459 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis *Uji Independent Sample Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,346$ dan *Sig.(2-tailed)* = 0,004. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,067 > 2,020$ dan *Sig.(2-tailed)* $0,023 < 0,05 = 0,4 \% < 5 \%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet dan gaya gravitasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Talking Stick lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe Talking Stick, siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif mereka bersemangat selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung mereka juga sangat antusias dalam mengikutinya. Mereka sangat bersemangat dalam mendengarkan arahan dari guru. Setelah mereka faham dan menguasai materi, maka dilanjutkan dengan mengaplikasikan model pembelajaran tipe Talking Stick pada siswa. Model pembelajaran tipe Talking Stick menekankan pada aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Model pembelajaran tipe Talking Stick sangat membantu siswa dalam memahami isi materi dengan mudah dan menyenangkan.

Siswa menerima karakter, perasaan dan ide-ide orang lain dalam situasi yang khusus.⁴ Dalam penerapannya, pembelajaran talking stick guru membagi menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.⁵

Dengan adanya model pembelajaran tipe Talking Stick siswa akan menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darlia Tatik yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar yang ditulis oleh Darlia Tatik PGSD FIP Universitas Negeri Malang”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan model Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada materi IPS . Yang ditunjukkan dengan nilai uji-t (*t-test*) pada selisih skor hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t sebesar 2,738, Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,738 > 1,686$). Kelas eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 19,10 sedangkan kelas kontrol sebesar 9,35. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Blitar Kecamatan

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 214

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran...*, hlm.225

Sukorejo Kota Blitar yang ditulis oleh Darlia Tatik PGSD FIP Universitas Negeri Malang.⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe Talking Stick terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran tipe Talking Stick, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga peserta didik terlibat aktif dalam memerankan tokoh dalam materi yang sesuai yang dibahas dan dapat mengembangkan konteks pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik dan benar.

C. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil uji Manova diperoleh nilai ke-empatp-value (*Sig*) untuk *Pillai'sTrace*, *Wilks'sLamda*, *Hotelling'sTrace*, *Roy's Largest Root* adalah 0,002. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,002 < 0,05$. Jadi ada perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diperlakukan

⁶ Darlia Tatik, Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar PGSD FIP Universitas Negeri Malang

sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe Talking Stick dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran tipe Talking Stick terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Sebelumnya telah dapat dilihat pula dari masing-masing atau antar variabel yaitu X terhadap Y_1 dan variabel X terhadap Y_2 , bahwa ada pengaruh X (model Talking Stick) terhadap Y_1 (motivasi belajar) siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, dan ada pengaruh X (model pembelajaran tipe Talking Stick) terhadap Y_2 (hasil belajar) siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Dari hasil dari masing-masing tersebut keduanya atau motivasi dan hasil belajar ada pengaruh atas pemberian perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe Talking Stick. Untuk dapat melihat atau menjelaskan kembali bahwa memang model Talking Stick memberikan pengaruh terhadap keduanya atau motivasi dan hasil belajar siswa, maka akan dilihat atau dilakukan uji untuk melihat pengaruh model Talking Stick ini terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama. Jadi akan terlihat pengaruh atau hubungan dari variabel X (model Talking Stick) terhadap variabel Y_1 (motivasi belajar) dan Y_2 (hasil belajar) secara bersama-sama.

Menurut Sardiman kata "*Motif*" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "*motif*" maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi

aktif.⁷ Jadi motivasi itu merupakan daya penggerak atau dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Menurut Suprijono metode *Talking Stick* adalah “metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”.⁹

Oleh sebab itu model pembelajaran tipe *Talking Stick* dirancang untuk digunakan sebagai salah satu model pembangkit motivasi bagi siswa serta untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran akan sangat aktif dan menyenangkan bagi siswa. Serta tujuan pembelajaran akan semakin terarah dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (*Ha*), yaitu ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2008), hlm. 73

⁸ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 217

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Alikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm.109